



Persepsi Mahasiswa S2 Terhadap Penggunaan Chat GPT Dalam Pembelajaran

Yuzy Hana Christiani¹, Haratua Tuir Maria S², Venny Karolina³

^{1,2,3} Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. H. Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut. Kec. Pontianak tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

Email: F2151231010@student.untan.ac.id

Abstrak

Dalam dunia pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong proses pembelajaran untuk menjadi lebih menarik serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu yang sangat dikenal oleh masyarakat yaitu ChatGPT. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa S2 terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian survei menggunakan pendekatan TAM (Technology Acceptance Model). Pengumpulan data dilakukan melalui Google Form. Teknik analisis data berupa deskriptif dengan presentase respon mahasiswa. Seluruh data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai persepsi positif terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran serta ada perbedaan yang signifikan dari persepsi penggunaan ChatGPT oleh laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran dengan indikator kemudahan penggunaan, manfaat, sikap, dan niat terkait penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran.

Kata kunci: ChatGPT, Persepsi, Teknologi

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang sangat pesat berpengaruh juga dalam aspek ilmu pengetahuan khususnya pendidikan. Hal ini memiliki dampak yang mempengaruhi segala aspek kehidupan, salah satunya dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan dari seluruh dunia yang tidak memandang batas jarak, ruang, waktu serta tempat. Pengaruh perkembangan teknologi juga meluas hingga sampai pada bidang pendidikan. Perkembangan teknologi yang besar dalam pendidikan menjadi sebuah kemudahan bagi pelajar untuk mendukung pembelajaran baik secara lisan ataupun tulis (Hidayanti & Azmiyanti, 2023). Perkembangan teknologi mendorong proses belajar menjadi menarik serta memudahkan para peserta didik memahami materi pembelajaran yang diberikan dan peserta didik pun dapat menerapkan hasil yang sudah didapatkan dari pendidik dalam

kehidupannya.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, komputer memiliki sebuah kecerdasan buatan (Artificial Intelligence). Kemunculan AI ini diharapkan memiliki tujuan pasti seperti membutuhkan data masukan yang akan digunakan oleh penggunanya. Ketersediaan data masukan akan sangat memengaruhi sistem AI dirancang dan cara seperti apa yang cocok digunakan untuk menemukan solusi dalam masalah yang menjadi tujuan utamanya. Kualitas produk akhir akan dipengaruhi oleh jumlah dan kualitas data yang tersedia. Dengan demikian, orang-orang berpendapat bahwa faktor utama yang mendorong pengembangan produk yang menggunakan teknologi kecerdasan buatan adalah data yang tersedia dan aksesibilitas dalam hal data tersebut dapat diakses atau tidak (Gema, 2022).

Salah satu yang sangat dikenal oleh masyarakat yaitu ChatGPT. ChatGPT (Generative Pre-Trained Transformer) adalah kecerdasan buatan model bahasa yang dikembangkan oleh Open AI dapat menghasilkan teks atau suara yang sama dengan manusia (Mairisiska et al., 2023). ChatGPT mampu mengolah percakapan yang terjadi seperti komunikasi antara satu orang dengan yang lainnya dan dapat memberikan jawaban terkait dengan pertanyaan yang diberikan oleh pengguna (Saputra & Hidayati, 2023). ChatGPT juga mampu menghafal percakapan-percakapan sebelumnya, memberikan jawaban yang tersusun dengan baik dan dapat menghasilkan tulisan jurnal atau artikel dengan cepat (Ramadhan et al., 2023). ChatGPT juga dapat membantu mahasiswa dalam memperluas kosakata dan memperbaiki tata bahasa, selain itu manfaat utama dari penggunaan ChatGPT yaitu meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan informasi yang tentunya mempermudah mahasiswa untuk mencari informasi yang diperlukan kapanpun dan dimanapun (Sholihatin et al., 2023).

Penelitian terdahulu oleh Juniarty dan Angela bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa tentang penggunaan ChatGPT pada era pendidikan 4.0. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), pengumpulan data dilakukan melalui Google Form. Hasil analisis yang diperoleh bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan ChatGPT dalam pengembangan diri, peningkatan kualitas, kreativitas, efisiensi waktu, dan produktivitas pembelajaran. Siswa juga merasa senang dan puas serta memiliki motivasi yang tinggi dalam menggunakan ChatGPT (Salmi & Angela Antik Setiyanti, 2023).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Toga Ari, dkk bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap penggunaan aplikasi chat GPT sebagai salah satu media pendukung pembelajaran. Penelitian menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada guru dengan kriteria mengajar di sekolah menengah. Analisis data menggunakan SPSS untuk melihat nilai dari setiap variabel. Berdasarkan penelitian yang diperoleh bahwa guru sudah mengetahui tentang ChatGPT dan menerima teknologi tersebut untuk membantu pekerjaan. Guru juga menunjukkan sikap positif dan antusias terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran (Harmawan et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian survei menggunakan pendekatan TAM (Technology Acceptance Model). Analisis dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa S2 tentang penggunaan ChatGPT. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan angka-angka dan pengukuran numerik (Jailani, 2023). Karakteristik dari penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang terstruktur, penggunaan instrumen pengukuran yang standar, pengumpulan data numerik, dan analisis statistik untuk memvalidasi dan menguji hipotesis penelitian (Jailani, 2023). Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif antaranya berupa angket atau kuesioner yang mencantumkan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang sudah disusun secara sistematis.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang membantu seseorang untuk mengerti mengapa orang menerima atau menolak suatu teknologi dengan memahami kognitif serta afektif pengguna. Empat indikator digunakan oleh TAM untuk menentukan sikap dan perilaku pengguna: kegunaan (*perceived usefulness*), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude towards using*), dan minat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) (Salisa et al., 2019). TAM memiliki nilai yang signifikan sehingga perlu diintegrasikan ke dalam kerangka kerja yang lebih luas, dengan mempertimbangkan variabel yang terkait dengan aspek manusia dan sosial serta model inovasi (Zhillan et al., 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket atau kuesioner tertutup, disebarakan melalui Google Form. Untuk menjawab kuesioner, peneliti menggunakan Skala

Likert dengan tingkat persetujuan responden Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Studi kasus dalam penelitian ini yaitu mahasiswa S2 program studi Teknologi Pendidikan di Universitas Tanjungpura, dengan jumlah subjek penelitian 17 laki-laki dan 18 perempuan. Teknik analisis data berupa deskriptif dengan presentase respon mahasiswa. Seluruh data yang sudah dikumpulkan dengan format .xlsx diperiksa kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Data yang sudah terkumpul, dianalisis dengan uji normalitas di SPSS. Uji ini digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji Shapiro-wilk digunakan dikarenakan data kurang dari 50. Dari pengujian yang dilakukan pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi laki-laki 0,092 yang menyatakan data terdistribusi normal, sedangkan perempuan adalah 0,002 yang menyatakan data terdistribusi tidak normal karena ketentuan $Sig > 0,05$ data dianggap normal.

Tabel 1. Uji Shapiro Wilk

JK Mahasiswa	Statistic	df	Sig.
Laki- Laki	0.908	17	0.092
Perempuan	0.810	18	0.002

Analisis Persepsi mahasiswa secara keseluruhan

Uji Descriptive Statistics digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi mahasiswa secara keseluruhan, data yang berbentuk deskriptif. Descriptive statistics dilakukan untuk memberi gambaran umum mengenai karakteristik data yang diamati yaitu nilai rata-rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min). Hasil 35 responden, data yang diperoleh mean persepsi mahasiswa mencapai 3,2176, standar deviation 0,53765, dengan minimum 1 dan maximum poin 4.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
--	----------	-------------	---------------------------	----------------	----------------

MeanPersepsiMahasiswa	35	3.2176	.53765	1.00	4.00
JK Mahasiswa	35	1.51	.507	1	2

Uji Mann Withney U

Dari hasil uji normalitas yang sudah diperoleh bahwa data laki-laki terdistribusi normal dan perempuan terdistribusi tidak normal, maka keduanya dikatakan tidak normal. Jadi, tes yang akan digunakan merupakan test uji nonparametrik Mann Withney U. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran.

Test Statistics^a

	MeanPersepsiMahasiswa
Mann-Whitney U	114.000
Wilcoxon W	285.000
Z	-1.293
Asymp. Sig. (2-tailed)	.196
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.207 ^b

a. Grouping Variable: JK Mahasiswa

b. Not corrected for ties.

Gambar 1. Uji Mann Whitney U

Test statistics Uji Mann Whitney U yang dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki (median=3,2308) secara signifikan memiliki persepsi lebih tinggi dari mahasiswa dan perempuan (median = 3,1154), $U = 114,000$, $p = 0,196$ pada penggunaan chat gpt dalam pembelajaran. Maka dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan dalam persepsi penggunaan chat GPT dalam pembelajaran antara laki-laki dan perempuan. Dengan kata lain, H_0 pada penelitian ini tidak ada perbedaan yang signifikan pada persepsi mahasiswa S2 terhadap penggunaan chat gpt antara laki-laki dan perempuan, ditolak. Hal ini bisa dilihat melalui mean rank, pada mean rank laki-laki dengan hasil 20,29, sedangkan mean rank perempuan 15,83.

Tabel 3. Ranks

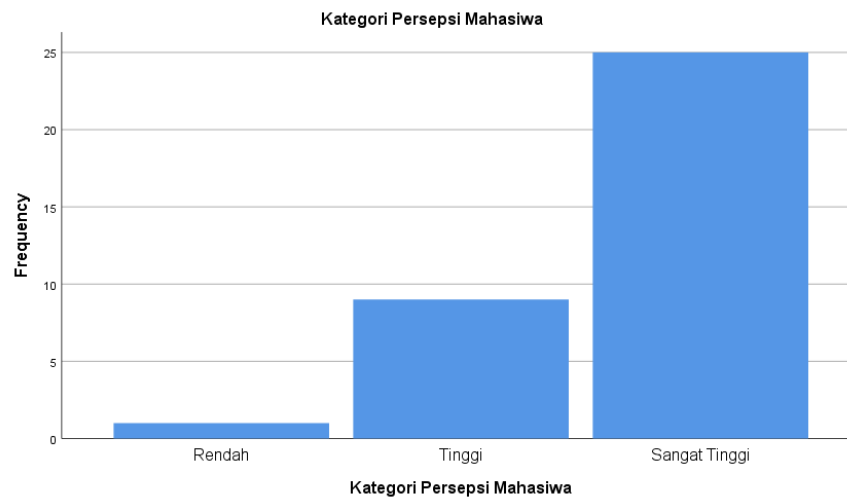
	JK Mahasiswa	N	Mean Rank	Sum of Ranks
--	--------------	---	-----------	--------------

MeanPersepsiMahasiswa	Laki-Laki	17	20.29	345.00
	Perempuan	18	15.83	285.00
	Total	35		

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	2.9	2.9	2.9
	Tinggi	9	25.7	25.7	28.6
	Sangat Tinggi	25	71.4	71.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Gambar 1. Kategori Persepsi Mahasiswa

Dari hasil yang diperoleh pada gambar 1, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap ChatGPT sangat tinggi yang berarti mahasiswa sangat setuju dengan penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran, hal ini dilihat dari kategori rendah memperoleh nilai 2,9, sedangkan kategori tinggi memperoleh nilai 25,7, dan kategori sangat tinggi memperoleh poin 71,4.



Gambar 2. Diagram Kategori Persepsi Mahasiswa

Dari gambar diagram di atas, disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap ChatGPT sangat tinggi hal ini dilihat dari nilai rata-rata pada setiap aspek.

Analisis Persepsi Mahasiswa Per Indikator

Hasil analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang diamati. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan indikator yang sudah ada.

Tabel 4. Nilai Rata-rata dan standar deviasi per indikator

No	Indikator/Pernyataan	Rata-Rata	SD
PEOU [Persepsi terhadap Kemudahan]			
1.	Saya merasa ChatGPT mudah digunakan dalam pembelajaran	3,37	0,877
2.	Saya merasa mudah mendapatkan informasi dengan cepat menggunakan ChatGP	3,23	0,942
3.	Saya tidak menemukan kesulitan dalam mengakses ChatGPT	3,46	0,701
PU [Persepsi terhadap Manfaat]			
4.	Pemanfaatan ChatGPT dapat meningkatkan kualitas saya sebagai mahasiswa dalam pembelajaran	3,06	0,765
5.	Pemanfaatan ChatGPT dapat meningkatkan kreativitas saya sebagai mahasiswa	3,09	0,702
6.	Pemanfaatan ChatGPT dapat mempermudah saya mengerjakan berbagai tugas	3,49	0,658
7.	Pemanfaatan ChatGPT meningkatkan keinginan saya dalam proses pembelajaran	3,11	0,718
ATU [Persepsi terhadap Sikap]			
8.	Saya merasa belajar dengan menggunakan ChatGPT lebih menyenangkan	3,17	0,707
9.	ChatGPT dapat membuat saya merasa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas		

	sebagai mahasiswa	3,17	0,707
10.	Saya merasa puas selama menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran	3,23	0,598
BI [Persepsi terhadap Niat]			
11.	Saya berencana untuk sering menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran	3,11	0,648
12.	Saya ingin ChatGPT membantu saya dalam pembelajaran	3,14	0,648
13.	Saya memotivasi sesama mahasiswa untuk menggunakan ChatGPT	3,20	0,719

PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-wilk sehingga mendapatkan hasil bahwa data terdistribusi tidak normal, dimana hasil Sig laki-laki adalah 0,092 sedangkan nilai Sig perempuan adalah 0,002 yang menyatakan data terdistribusi tidak normal. Jika salah satu data terdistribusi tidak normal maka seluruh data menjadi tidak normal, kemudian untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan pada persepsi mahasiswa S2 laki-laki dan perempuan terhadap ChatGPT dalam pembelajaran dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik Mann Whitney U.

Hasil uji Mann Whitney U diketahui tidak ada perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa S2 laki-laki dan perempuan terhadap ChatGPT dalam pembelajaran. Mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang hamper sama, mereka memberikan respon yang baik terhadap penggunaan ChatGPT, hal ini diketahui dari rata-rata yang diperoleh pada masing-masing indikator penilaian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa sangat tinggi. Mahasiswa terbantu dengan adanya ChatGPT dalam pembelajaran. Indikator persepsi mahasiswa terhadap kemudahan: dalam rata-rata 3,37 mahasiswa merasakan kemudahan saat menggunakan ChatGPT dalam proses pembelajaran. Rata-rata 3,23 mahasiswa merasakan kemudahan dalam mendapatkan

informasi dengan menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran. Mahasiswa juga tidak menemukan kesulitan dalam mengakses ChatGPT hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata 3,46 dengan kategori yang sangat tinggi. Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dalam indikator kemudahan, seluruh mahasiswa mengatakan bahwa chat GPT mudah digunakan dalam pembelajaran. Indikator persepsi manfaat: nilai rata-rata 3,06 pada indikator pemanfaatan ChatGPT untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dalam pembelajaran. Pemanfaatan ChatGPT dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa mendapat nilai rata-rata 3,09, mahasiswa merasa penggunaan ChatGPT meningkatkan kreativitas. Selain itu, mahasiswa sangat setuju bahwa ChatGPT memudahkan mahasiswa mengerjakan tugas dengan rata-rata 3,49. Perolehan 3,11 berkaitan dengan ChatGPT dapat meningkatkan keinginan dalam proses belajar. Seluruh mahasiswa memiliki persepsi manfaat yang sangat tinggi, namun ada beberapa mahasiswa yang kurang setuju dengan persepsi bahwa ChatGPT dapat meningkatkan kualitas serta meningkatkan kreativitas sebagai mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari rata-ratanya. Indikator persepsi sikap: belajar dengan ChatGPT lebih menyenangkan, dan merasa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas terdapat nilai rata-rata yang sama yaitu 3,17, sedangkan untuk indikator mahasiswa merasa puas selama menggunakan ChatGPT memperoleh rata-rata 3,23. Indikator niat: mahasiswa berencana untuk sering menggunakan ChatGPT dengan rata-rata 3,11, selanjutnya dengan rata-rata 3,14 persepsi yang ingin ChatGPT dapat membantu mahasiswa dalam pembelajaran, dengan rata-rata 3,20 menunjukkan bahwa mahasiswa ingin memotivasi sesamanya (temannya) untuk menggunakan ChatGPT. Penjelasan ini memberikan informasi dan menggambarkan mahasiswa mempunyai persepsi yang baik terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran serta ada perbedaan dari persepsi penggunaan ChatGPT oleh laki-laki dan perempuan dengan setiap indikator yang dinilai.

Berdasarkan hasil survey menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memeberikan respon positif terhadap penggunaan ChatGPT. Beberapa alasannya anatara lain karena mahasiswa merasa ChatGPT membantu sekali dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada, selain mudah digunakan ChatGPT juga memudahkan mahasiswa mendapatkan informasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Halit, Samat, Azatzhan dan Nuri mengenai perbedaan persepsi peserta terhadap ChatGPT antar kelompok gender, hasil survei mengungkapkan ada siswa melaporkan bahwa ChatGPT

lebih mudah digunakan dibandingkan dengan rekan-rekan perempuan. Kesenjangan gender bahwa laki-laki dan perempuan mungkin mempunyai persepsi dan perilaku yang berbeda terhadap teknologi (Yilmaz et al., 2019).

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa S2 memiliki persepsi yang baik terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran. Secara umum, pada aspek kemudahan (PEOU) mahasiswa sangat setuju dan merasa ChatGPT mudah digunakan. Pada aspek manfaat (PU), mahasiswa merasa ChatGPT bisa meningkatkan kualitas, kreativitas, pengetahuan dalam pengerjaan tugas, dan keinginan belajar sebagai mahasiswa. Selain itu, pada aspek sikap (ATU) mahasiswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan ChatGPT, mahasiswa merasa lebih menyenangkan, bersemangat dan merasa puas dalam menggunakan ChatGPT. Mahasiswa juga memiliki niat atau keinginan serta berencana menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran, mahasiswa juga ingin agar ChatGPT bisa membantu dalam pembelajaran serta mahasiswa memiliki niat untuk memotivasi sesama mahasiswa untuk menggunakan ChatGPT. Namun, terdapat beberapa aspek mendapat nilai rata-rata rendah, beberapa mahasiswa merasa tidak setuju bahwa penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan kualitas serta kreativitas. Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil uji descriptive statistics yang memberikan gambaran tentang persepsi mahasiswa S2 terhadap kemudahan penggunaan (PEOU), manfaat (PU), sikap (ATU), dan niat (BI) terkait penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Gema, A. J. (2022). Masalah Penggunaan Ciptaan sebagai Data Masukan dalam Pengembangan Artificial Intelligence di Indonesia. *Technology and Economics Law Journal*, 1(1), 1–18.
- Harmawan, T. A., Makmur, A., Ayu, I., Istri, M., Ngurah, P., Myartawan, W., & Asril, N. M. (2023). *PERSEPSI GURU TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI CHATGPT SEBAGAI SALAH SATU MEDIA PENDUKUNG PEMBELAJARAN TEACHER ' S PERCEPTION OF THE USE OF THE CHATGPT APPLICATION AS A LEARNING-SUPPORTING MEDIA*. 37(2).
- Hidayanti, W., & Azmiyanti, R. (2023). *Dampak Penggunaan Chat GPT pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi : Literature Review*. 3(1), 83–91.
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 1, 1–9.
- Mairisiska, T., Qadariah, N., Kimia, T., & Biologi, T. (2023). *Persepsi mahasiswa ftik iain*

kerinci terhadap penggunaan chatgpt untuk mendukung pembelajaran di era digital. 13, 1–10.

- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). Pemanfaatan Chat Gpt Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.32511/flash.v9i1.1069>
- Salisa, N. R., Aeni, I. N., & Chamit, A. A. (2019). *PENERIMAAN PENGGUNAAN SISTEM KEUANGAN DESA* :
- Salmi, J., & Angela Antik Setiyanti. (2023). Persepsi mahasiswa Terhadap Penggunaan ChatGPT di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 399–406.
- Saputra, N. J., & Hidayati, D. (2023). Persepsi Dosen Pascasarjana Universitas Swasta terhadap ChatGPT dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JustIN)*, 11(3), 532. <https://doi.org/10.26418/justin.v11i3.67023>
- Sholihatin, E., Saka, A. D. P., Andhika, D. R., Ardana, A. P. S., Yusaga, C. I., Fajar, R. I., & Virgano, B. A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *Jurnal Tuah Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 5(1), 1–10.
- Yilmaz, H., Maxutov, S., Baitekov, A., & Balta, N. (2019). Persepsi Siswa terhadap Obrolan GPT : Studi Model Penerimaan Teknologi Perkenalan Machine Translated by Google. *Internasional, Tinjauan Pendidikan*.
- Zhillan, A., Syawali, S., Harahap, A. S., Pradesa, H. A., Aditya, F., & Andikaputra, T. (2023). *Analisis Penggunaan Aplikasi BJB DIGI Mobile Banking dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. 4(1), 625–633. <https://doi.org/10.30865/klik.v4i1.1205>